

## ANALISIS CAMPUR KODE DALAM DUA TEKS LIRIK LAGU DARI BAND OFFICIAL HIGE DANDISM

**Hamidah Nur Permata**

Program Studi Sastra Jepang  
Universitas Komputer Indonesia  
hamidahpermata@gmail.com

### *Abstract*

*This study aims to analyze the code mixing contained in the two song's lyric texts of the Official Hige Dandism band entitled No Doubt and Driver by finding out the type of the code mixing and describing the form of code mixing contained in the song's lyrics. The method used in this research is descriptive method with observation technique based on Suwito's theory of code mixing. The result showed that the type of code mixing which found was outer code mixing. While, the form of code mixing was 11 data, namely four insertion of code mixing in the form of words, five insertion of code mixing in the form of phrases, and two insertions of code mixing in the form of clauses.*

**Keywords :** code mixing, J-pop, song lyrics

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis campur kode yang terdapat dalam dua teks lirik lagu dari band Official Hige Dandism berjudul No Doubt dan Driver dengan cara mencari tahu tipe campur kodenya dan kemudian mendeskripsikan wujud campur kode yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik simak dengan menggunakan teori campur kode milik Suwito. Bentuk campur kode yang ditemukan adalah bentuk campur kode ke luar (outer code mixing). Sedangkan wujud campur kode yang ditemukan adalah sebanyak 11 data, yaitu empat penyisipan campur kode berwujud kata, lima penyisipan campur kode berwujud frasa, dan dua penyisipan campur kode berwujud klausa.*

**Keywords :** campur kode, J-pop, lirik lagu

## 1 PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang menunjang kehidupan manusia. Menurut Suriasumantri (dalam Dewi, 2018), bahasa berupa sebuah lambang dengan rangkaian bunyi yang memiliki arti dan berperan sebagai alat untuk berkomunikasi. Kemampuan berbahasa sangat diperlukan dalam berinteraksi di

masyarakat untuk beresialisasi, mengutarakan pendapat, dan bertukar informasi dengan orang-orang di sekitar kita baik di dalam ataupun luar wilayah tempat kita tinggal. Namun, berbeda wilayah maka berbeda pula bahasa yang digunakannya. Akibat adanya perbedaan bahasa maka diperlukan pemahaman bahasa sumber, salah satunya adalah bahasa asing, agar

dapat terciptanya sebuah komunikasi. Atas keperluan pemahaman bahasa asing, di era globalisasi ini tidak sedikit manusia yang akhirnya berkembang menjadi masyarakat bilingual bahkan multilingual, yaitu masyarakat yang menguasai lebih dari satu bahasa, yakni bahasa ibu (bahasa asal) dan salah satunya bahasa asing, contohnya bahasa Inggris.

Pada abad ke-21 ini, bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting bahkan menjadi bahasa dunia yang dipelajari oleh negara-negara diluar pengguna bahasa Inggris sebagai bahasa ibu (Rintaningrum, 2014: 209). Bahkan bahasa Inggris kini menjadi bahasa kedua bagi negara Asia Timur, salah satunya negara Jepang. Hal ini diawali sejak restorasi Meiji saat Jepang akhirnya membuka diri terhadap dunia luar (Iwasaki dalam Nyman 2012).

Sebagai akibat dari pengaruh tersebut, maka dalam bahasa Jepang terdapat tiga jenis kosakata yang memiliki fungsi yang berbeda dalam pemggunaanya. Kosakata tersebut adalah *wago* (和語), yaitu

kosakata asli Jepang, *kango* (漢語), yaitu kosakata yang berasal dari China, dan *gairaigo* (外来語), yaitu kosakata yang berasal dari negara barat seperti Inggris dan Jerman, yang sudah diserap dan disesuaikan dengan pola pengucapan bahasa Jepang (Dewi, 2018).

Namun, tidak semua bahasa Inggris digunakan dengan cara diserap menjadi *gairaigo* melainkan tetap digunakan secara murni sebagai bahasa asing atau disebut *gaikokugo*. Percampuran antara *gaikokugo* dengan bahasa Jepang inilah yang kemudian menimbulkan campur kode atau *code mixing*. Menurut Nababan (1991), campur kode merupakan suatu keadaan dimana terjadinya pencampuran antara dua bahasa maupun ragam bahasa, tanpa ada sesuatu yang menuntutnya.

Penelitian mengenai campur kode telah dilakukan sebelumnya oleh Sifta Sari Dewi dan Muhammad Pujiono (2018) yang menganalisis penyisipan unsur-unsur yang berbentuk kata, frasa,

dan klausa dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam lirik lagu *Gentleman* tersebut.

Fenomena campur kode sering ditemui dalam musik di Jepang khususnya lagu J-pop. Namun, sebagian besar pendengar mungkin tidak menyadari adanya fenomena tersebut karena hanya terfokus pada alunan musiknya saja. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mencari tahu lebih dalam mengenai campur kode dalam sebuah lagu.

Maka dari itu pada penelitian ini, penulis akan menganalisis tipe dan wujud campur kode yang terjadi pada dua teks lagu Jepang berjudul “*No doubt* (ノーダウト)” , dan “*Driver*” dari band Official Hige Dandism.

## 2 METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena penulis akan mendeskripsikan data untuk menggambarkan dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi secara aktual seperti yang

dijelaskan oleh Sutedi (2009). Kemudian, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik simak karena dalam menganalisis datanya penulis menyimak penggunaan bahasa. Sejalan dengan Mahsun (dalam Dewi, 2018) yang mengatakan bahwa metode simak ialah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Sementara data yang dipergunakan bersumber dari lagu berjudul “*No doubt* (ノーダウト)” , dan “*Driver*” dari band Official Hige Dandism.

Pertama-tama, penulis akan menyimak dua lagu tersebut. Setelah itu penulis mencari lirik lagu dan terjemahannya, kemudian mengklasifikasikan campur kode yang ditemukan kedalam dua tipe yaitu campur kode ke luar (*outer code mixing*) dan campur kode ke dalam (*inner code mixing*). Suwito (dalam Asokawati, 2015)

menyebutkan campur kode ke luar adalah pencampuran unsur bahasa asing yang tidak ada hubungan kekerabatan secara geografis. Sedangkan campur kode ke dalam adalah pencampuran bahasa yang masih satu wilayah geografis seperti bahasa daerah.

Setelah mengklasifikasikan tipe campur kodenya, penulis akan menganalisis wujud campur kode yang terdapat dalam dua lagu tersebut sesuai dengan wujud campur kode menurut Suwito (1996), yaitu yang terdapat pada tingkatan klausa, frasa, kata, baster, dan idiom. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori bentuk campur kode dan wujud campur kode yang dikemukakan oleh Suwito (1996).

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk campur kode yang ditemukan adalah bentuk campur kode ke luar (*outer code mixing*). Wujud campur kode yang ditemukan adalah sebanyak 11 data, yaitu empat penyisipan campur kode berwujud kata, lima penyisipan campur kode berwujud

frasa, dan dua penyisipan campur kode berwujud klausa. Berikut adalah campur kode yang terdapat dalam lirik lagu No doubt (ノードウト) dan *Driver*.

#### a. Campur Kode Dalam Lirik

##### Lagu *No doubt* (ノードウト)

Terdapat enam campur kode dalam lirik lagu *No doubt* (ノードウト). Campur kode tersebut merupakan kata-kata dalam bahasa Inggris, yaitu "Let me show", "Lie and lie, lie and lie", "Stop", "Let you show", "Beautiful", dan "One more time". Berikut adalah hasil analisis dari campur kode yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

##### 1) *Let me show* 神様もハマるほどの大嘘を

Pada penggalan lirik di atas terdapat campur kode ke luar atau *outer code mixing* karena terdapat bahasa Inggris yang menyisip ke dalam lirik bahasa Jepang pada tuturan "Let me show" yang artinya "Biar ku tunjukkan". Tuturan tersebut merupakan

wujud campur kode berupa klausa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwito (1996) bahwa campur kode dapat terjadi pada tingkatan klausa. Kridalaksana dalam Dewi (2018) mendefinisikan klausa sebagai satuan gramatikal yang berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat serta mempunyai potensi menjadi kalimat.

2) *Lie and lie, lie and lie* そして少しの愛で

Pada penggalan lirik di atas terdapat campur kode ke luar atau *outer code mixing* karena terdapat bahasa Inggris yang menyisip ke dalam lirik bahasa Jepang pada tuturan “*Lie and lie*” yang artinya “Bohong dan bohong”. Tuturan tersebut merupakan campur kode berwujud frasa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwito (1996) bahwa campur kode dapat terjadi pada tingkatan frasa. Menurut Kridalaksana dalam Dewi (2018) frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak prediktif,

artinya tidak memiliki predikat.

3) *STOP!* 偽のウォーアイニー まき散らして暴走してるあなたたち

Pada penggalan lirik di atas terdapat campur kode ke luar atau *outer code mixing* karena terdapat bahasa Inggris yang menyisip ke dalam lirik bahasa Jepang pada tuturan “*Stop*”. Dalam bahasa Inggris kata “*Stop*” merupakan kata kerja yang artinya “Berhenti”. Tuturan tersebut merupakan campur kode berwujud kata. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwito (1996) bahwa campur kode dapat terjadi pada tingkatan kata.

4) *Let you show* そのbeautiful その奥の野生のかけら

Pada penggalan lirik di atas terdapat campur kode ke luar atau *outer code mixing* karena terdapat bahasa Inggris yang menyisip ke dalam lirik bahasa Jepang pada tuturan “*Let you show*” yang artinya “Biar kau tunjukkan”. Tuturan tersebut merupakan campur kode berwujud klausa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwito (1996) bahwa campur kode dapat terjadi pada tingkatan klausa.

- 5) *Let you show* その beautiful その  
奥の野生のかけら

Pada penggalan lirik di atas terdapat campur kode ke luar atau *outer code mixing* karena terdapat bahasa Inggris yang menyisip ke dalam lirik bahasa Jepang pada tuturan “Beautiful” yang dalam bahasa Inggris merupakan kata sifat dengan makna “Cantik” atau “Indah”. Tuturan tersebut merupakan campur kode berwujud kata. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwito (1996) bahwa campur kode dapat terjadi pada tingkatan kata.

- 6) 誰に何度裏切られても 目を覚  
まして笑って one more time

Pada penggalan lirik di atas terdapat campur kode ke luar atau *outer code mixing* karena terdapat bahasa Inggris yang menyisip ke dalam lirik bahasa Jepang pada tuturan “One more time” yang artinya “Sekali lagi”. Tuturan

tersebut merupakan campur kode berwujud frasa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwito (1996) bahwa campur kode dapat terjadi pada tingkatan frasa.

## b. Campur Kode Dalam Lirik Lagu *Driver*

Terdapat lima campur kode dalam lirik lagu *Driver*. Campur kode tersebut merupakan kata-kata dalam bahasa Inggris, yaitu “*Driver*”, “*Searching for*”, “*Wanderer*”, “*It's a beautiful beautiful day yeah*”, dan “*It's a beautiful beautiful sky*”. Berikut adalah hasil analisis dari campur kode yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

- 1) 打ちぬけ Driver 噂で溢れた街  
のどこか

Pada penggalan lirik di atas terdapat campur kode ke luar atau *outer code mixing* karena terdapat bahasa Inggris yang menyisip ke dalam lirik bahasa Jepang pada tuturan “*Driver*”. Dalam bahasa Inggris, “*Driver*” merupakan kata benda yang artinya “Sopir/Pengemudi”. Tuturan

tersebut merupakan campur kode berwujud kata. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwito (1996) bahwa campur kode dapat terjadi pada tingkatan kata.

2) そこら中で Searching for 直感のフラッグを目指して

Pada penggalan lirik di atas terdapat campur kode ke luar atau *outer code mixing* karena terdapat bahasa Inggris yang menyisip ke dalam lirik bahasa Jepang pada tuturan “*Searching for*”. Dalam bahasa Inggris tuturan tersebut merupakan frasa kata kerja yang artinya “Mencari”. Tuturan tersebut merupakan campur kode berwujud frasa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwito (1996) bahwa campur kode dapat terjadi pada tingkatan frasa.

3) いつだって Wanderer 偶然見つけた写真のどこか

Pada penggalan lirik di atas terdapat campur kode ke luar atau *outer code mixing* karena terdapat bahasa Inggris yang menyisip ke dalam lirik bahasa Jepang pada

tuturan “*Wanderer*”. Dalam bahasa Inggris tuturan tersebut merupakan kata benda yang memiliki arti “Pengembara”. Tuturan tersebut merupakan campur kode berwujud kata. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwito (1996) bahwa campur kode dapat terjadi pada tingkatan kata.

4) *It's a beautiful beautiful day yeah*

Pada penggalan lirik di atas terdapat campur kode ke luar atau *outer code mixing* karena terdapat bahasa Inggris yang menyisip ke dalam lirik bahasa Jepang pada tuturan “*It's beautiful day*”. Dalam bahasa Inggris tuturan tersebut merupakan frasa kata keterangan yang memiliki arti “Ini hari yang indah”. Tuturan tersebut merupakan campur kode berwujud frasa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwito (1996) bahwa campur kode dapat terjadi pada tingkatan frasa.

5) *It's a beautiful beautiful sky*

Pada penggalan lirik di atas terdapat campur kode ke luar atau

*outer code mixing* karena terdapat bahasa Inggris yang menyisip ke dalam lirik bahasa Jepang pada tuturan “*It’s beautiful sky*”. Dalam bahasa Inggris tuturan tersebut merupakan frasa kata keterangan yang memiliki arti “Ini langit yang indah”. Tuturan tersebut merupakan campur kode berwujud frasa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwito (1996) bahwa campur kode dapat terjadi pada tingkatan frasa.

#### 4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tipe campur kode yang terdapat dalam dua teks lagu dari band Official Hige Dandism berjudul “*No Doubt (ノダウト)*” dan “*Driver*” adalah campur kode ke luar atau *outer code mixing* karena pada beberapa penggalan lirik di setiap baitnya didapati penyisipan bahasa Inggris kedalam lirik bahasa Jepang.

Kemudian, wujud campur kode yang terdapat dalam dua teks lagu dari band Official Hige

Dandism berjudul “*No Doubt (ノダウト)*” dan “*Driver*” yakni meliputi campur kode dalam wujud kata sebanyak 4 data, campur kode dalam wujud frasa sebanyak 5 data, dan campur kode dalam wujud klausa sebanyak 2 data. Dalam dua lagu tersebut tidak ditemukan campur kode berwujud baster dan idiom. Penelitian ini hanya terbatas pada bentuk dan wujud campur kode pada lirik lagu, maka dari itu penulis menyarankan untuk peneliti bahasa Jepang selanjutnya agar dapat meneliti tentang campur kode dengan sumber data yang lain seperti komik, *anime*, atau drama Jepang.

#### 5 REFERENSI

- Asokawati A. & Irma W. 2015. *Campur Kode pada Album Don’t Stop oleh Ai Carina Uemura*. LITE, Vol.11 No.2
- Dewi S.S. & Pujiono M. 2018. *Analisis Campur Kode Dalam Lirik Lagu Gentleman Oleh Boyband Shinee Karya Junji Ishiwatari*. Medan: E Journal UNDIP. Tersedia pada:

- <http://ejournal.undip.ac.id/id/index.php/izumi> (diakses 23 Juli 2020).
- Nyman, K. 2012. *English Influence of Japanese Populer Music. Finland*: University of Eastern Finland.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia
- Rintaningrum, R. 2014. *Peranan Bahasa Inggris (Global) Dalam Dunia Teknologi Entrepreneur Di Era Asean Economic Community*. Surabaya: Prosding Seminar Nasional Teknologi dan Perubahan Sosial. Tersedia pada:  
<http://www.researchgate.net/publication/330554395> (diakses 23 Juli 2020)
- Sutedi, D. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora utama press.
- Suwito. 1996. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Solo : Hendri Offset.